

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Penataan Trotoar Fokus di Stasiun MRT dan Halte

JAKARTA – Penataan jalur bagi pedestrian atau trotoar di DKI Jakarta tahun depan akan difokuskan di sekitar stasiun dan halte. Total panjang trotoar yang dibangun mencapai 103,7 kilometer.

Pembangunan dimulai di Stasiun Mass Rapid Transit (MRT) Lebak Bulus hingga Stasiun Jakarta Kota yang terintegrasi dengan moda transportasi lain seperti bus Transjakarta atau Light Rail Transit (LRT) Jabodebek. “Trotoar tadi mengintegrasikan MRT, LRT, BRT, hingga KRL Commuter Line. Selain kita bangun di arterinya, kita juga akan buat jalan kolektornya. Jadi, dari rumah mereka jalan ke trotoar lanjut ke MRT. Kami harap dari jalan kolektor masuk ke arteri mereka bisa berjalan dengan nyaman masuk MRT,” ujar Kepala Dinas Bina Marga DKI Jakarta Harri Nugroho kemarin.

Instansinya menyiapkan empat desain penataan trotoar sebagai upaya menghadirkan kenyamanan dan keselamatan bagi pejalan kaki. “Penataan tergantung wilayah masing-masing,” ucapnya.

Untuk mempercepat pembangunan trotoar, Dinas Bina Marga terlebih dulu memetakan *roadmap*. Artinya, selama kurun waktu 2018-2020 pihaknya memiliki konsep desain membangun trotoar berskala prioritas

dan kriteria yang dibangun.

Standar desain trotoar dan kelengkapannya dibagi menjadi empat tipe, yakni tipe satu dengan ukuran di atas 5,5 meter. Tipe ini terbagi atas pembatas jalan, jalur sepeda, pohon, dan trotoar. Tipe dua ukuran 3,5-5,5 meter dengan pembagian pembatas jalan, jalur sepeda, dan trotoar. Tipe tiga berukuran 2-3,5 meter dengan pembagian pembatas jalan dan trotoar. Tipe empat ukuran 1,5-2 meter hanya memiliki trotoar (*selengkapnya lihat infografis*).

Harri menjelaskan, perkembangan penataan trotoar sejak 2016-2019 baru sekitar 16% dari total panjang trotoar mencapai 2.600 km. “Kalau kita bicara di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) rata-rata diamanatkan 60 km per tahun. Dengan panjang trotoar 2.600 km itu dibutuhkan waktu 50 tahun, kelamaan. Kita mungkin revisi rencana strategisnya minimal harusnya 100 km/tahun. Jadi sekitar 20 tahun trotoar di DKI sudah nyaman dan ideal bagi pejalan kaki,” ungkapnya.

Terkait utilitas, dinasny

berkomitmen bahwa kabel udara harus turun. Namun, itu tidak semudah membalikkan telapak tangan karena membutuhkan waktu. Artinya, perlutambahan melalui kegiatan strategis daerah (KSD).

Dia menilai penataan trotoar saat ini tidak dibarengi pembangunan *ducting* untuk memindahkan utilitas kabel udara ke bawah tanah. Dinas Bina Marga telah mendapatkan bantuan dari anak perusahaan PT Jakarta Propertindo (Jakpro) yakni Jakarta Infrastruktur untuk menata kabel udara.

Ketua Koalisi Pejalan Kaki Ahmad Safrudin menilai Pemprov DKI hanya melakukan penataan di jalan yang sudah memiliki trotoar. “Jalan yang belum ada trotoar masih banyak. Pemprov DKI belum mau membangun akses bagi pejalan kaki,” katanya.

Jakarta memiliki jalan sepanjang 7.000 km, sedangkan yang baru ada trotoar hanya 450 km. Untuk mewujudkan kota layak huni idealnya dengan *walkability index* yang memadai, akan lebih ideal jika pembangunan fasilitas pejalan kaki bisa merata dan berimbang ke

seluruh wilayah kota. “Trotoar dan fasilitas pejalan kaki idealnya harus ada. Trotoar tidak perlu mewah. Cukup sederhana, namun memenuhi syarat agar *walkable* (mudah diakses oleh siapa pun, termasuk anak-anak, lansia, penyandang disabilitas), permukaan kesat, tidak patah-patah dan penuh rintangan/lubang, serta menyeluruh ke berbagai pelosok kota,” ungkap Ahmad.

● bima setiyadi

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Penataan Trotoar Fokus di Stasiun MRT dan Halte

TERUS DIKEBUT

Pembangunan jalur pedestrian di Jakarta terus dikebut. Pada 2020 direncanakan trotoar sepanjang 103,7 kilometer akan dibenahi.

DESAIN JALUR PEDESTRIAN

- Lebar trotoar lebih dari 5,5 meter. Tipe ini terbagi atas pembatas jalan, jalur sepeda, pohon, dan trotoar.
- Lebar trotoar 2-3,5 meter dengan pembagian pembatas jalan dan trotoar.
- Lebar trotoar 3,5-5,5 meter. Tipe ini terbagi atas pembatas jalan, jalur sepeda, dan trotoar.
- Lebar trotoar 1,5-2 meter hanya memiliki trotoar.

PENATAAN TROTOAR

- Karakteristik pergerakan pejalan kaki
- Integrasi antarmoda transportasi
- Kondisi lingkungan sekitar
- Fungsi jalan atau jenis penggunaannya
- Penciptaan ruang interaksi atau ruang ketiga

SKALA PRIORITAS PEMBANGUNAN

- Sekitar terminal bus, stasiun kereta (MRT, LRT, KRL)
- Sekitar halte Transjakarta
- Kawasan komersial dan perkantoran
- Destinasi wisata
- Kawasan permukiman menuju moda transportasi umum

Penataan trotoar di Jakarta sejak 2016-2019 baru sekitar 16% dari total 2.600 kilometer panjang trotoar.

PEMBANGUNAN TROTOAR



Sumber: Dinas Bina Marga DKI Jakarta